PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN KOREA MASA KERAJAAN CHOSON (1392-1910)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
NADHIRA NIKMATULLAH
08406241015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Perkembangan Kebudayaan Korea Masa Kerajaan Choson (1392-1910)" ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 Juli 2012

Pembimbing

Ririn Darini, M. Hum.
NIP: 19741118 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Perkembangan Kebudayaan Korea Masa Kerajaan Choson (1392-1910)" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aman, M. Pd.	Ketua Penguji	.....	31 Juli 2012
Dyah Kumalasari, M. Pd.	Sekretaris Penguji	.....	31 Juli 2012
Mudji Hartono M. Hum.	Penguji Utama	.....	30 Juli 2012
Ririn Darini M. Hum	Anggota	.....	31 Juli 2012

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP: 19620321 1989 03 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nadhira Nikmatullah
Nim	: 08406241015
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial
Judul Skripsi	: Perkembangan Kebudayaan Korea Masa Kerajaan Choson (1392-1910)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah ilmiah yang ladzim. Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Yang menyatakan,

Nadhira Nikmatullah

NIM. 08406241015

MOTTO

Lakukan pekerjaan sebaik mungkin seperti kamu melakukannya untuk diri sendiri

(penulis)

Always do the best and don't ever think to give up

(penulis)

When you get sad, stop being sad and be awesome instead

(penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tua Ibu Faridah dan Bapak Joko Suyono yang senantiasa mendoakan dan menyemangatiku.
- Adikku Nurul Sakinah Yasmin, Terry Fujiko Janubah, dan Muhammad Bima Setiawan yang selalu mendukung dan memberiku semangat.

Serta ku bingkiskan kepada:

- Almamaterku jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Serta teman-temanku seperjuangan Pendidikan sejarah 2008.
- Teman-teman Bima angkatan 2008, Nisa, Nanang, Dian, Roni yang telah memberikan semangat.
- Teman Sekost, Kost EDELWEISS, Nita, Rista, Iin, Desy, Wulan, Ela, Ristin, Chungkring, Maya, Asti, Neliv, dan Sinta. Ayo Semangat..!

ABSTRAK

PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN KOREA MASA KERAJAAN CHOSON (1392-1910)

Nadhira Nikmatullah
NIM. 08406241015

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kebudayaan Korea masa Kerajaan Choson yang mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang setelah ditemukannya huruf *Han-gul*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk (1) Mengetahui awal perkembangan Kerajaan Choson; (2) Mengetahui perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi Kerajaan Choson; (3) Mengetahui penyebarluasan budaya Kerajaan Choson.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah kritis menurut Louis Gottschalk. Adapun tahapan-tahapan penulisan antara lain: 1) Heuristik yaitu pencarian atau pengumpulan sumber-sumber sejarah; 2) Kritik Sumber/ Verifikasi dengan melakukan kritik ekstern dan intern untuk menentukan validitas (keaslian sumber) dan kredibilitas sumber; 3) Analisis Sumber/ Interpretasi yaitu menafsirkan dan mengalisa sumber-sumber sejarah yang akhirnya menghasilkan suatu rangkaian peristiwa; 4) Historiografi/ Penulisan sejarah merupakan penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.

Kebudayaan Korea masa Kerajaan Choson mencapai puncaknya saat ditemukannya Huruf *Han-gul*, dengan ditemukannya *Han-gul* kebudayaan Kerajaan Choson berkembang pesat khususnya di bidang kesusasteraan yang ditandai dengan peningkatan jumlah penerbitan dan penulisan buku yang menggunakan Huruf *Han-gul*. Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi Kerajaan Choson juga meningkat dengan pesat, khususnya ilmu pengobatan dan ilmu pertanian. Penyebarluasan budaya Kerajaan Choson di awali melalui pengiriman utusan ke Cina yang membuat pelajar Choson memiliki banyak kesempatan untuk menyaksikan secara langsung kebudayaan tingkat tinggi dan sekaligus menyerap kebudayaan Dunia Barat. Kontak langsung antara masyarakat Choson dengan peradaban Dunia Barat terjadi saat diselenggarakannya pertemuan antara anggota utusan Kerajaan Choson dengan anggota utusan Dunia Barat di daratan Cina. Memasuki abad ke-16, masyarakat Kerajaan Choson harus menanggung kerugian yang sangat besar akibat *Waeran* (serangan Jepang), melalui *Waeran* Jepang merampas sejumlah buku dan balok cetak. Hasil rampasan ini membuat Jepang dapat mengembangkan sendiri kebudayaan percetakan buku.

Kata kunci: Kebudayaan Korea, Masa Kerajaan Choson

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perkembangan Kebudayaan Korea Masa Kerajaan Choson (1392-1910)" dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A.
2. Dekan FIS-UNY Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FIS-UNY sekaligus sebagai Penasehat Akademik M. Nurokhman, M.Pd.
4. Ibu Ririn Darini, M. Hum selaku Dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FIS-UNY.
6. Staf perpustakaan UPT UNY, Lab. Sejarah UNY, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan St. Ignatius College, Perpustakaan Daerah Prov DIY, Pusat Studi Kebudayaan Korea UGM, yang telah memberikan layanan dengan baik.

7. Seluruh Staf dan karyawan FIS-UNY yang telah membantu kelancaran perkuliahan selama ini.
8. Kedua orang tua ku Bapak Joko Suyono dan Ibu Faridah yang mendoakan dan memberi semangat.
9. Adikku Nurul Sakinah Yasmin, Terry Fujiko Janubah, Muhammad Bima Setiawan yang telah memberikan dukungan.
10. Anak-anak Kost "EDELWEISS" : Nita, Desi, Rista, Iin, Wulan, Ela, Ristin, Chungkring, Asti, Neliv, Novi, Maya dan Sinta. Trimakasih telah memberikan warna berbeda saat menjalani hari-hari di Kost.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah baik kelas A maupun kelas B angkatan 2008.
12. Teman-teman Bima angkatan 2008, Nisa, Nanang, Dian, Roni yang telah memberikan semangat.
13. Fian yang selalu memberi semangat dan dukungan.
14. Wahyu Setianingsih yang telah berkenan meluangkan waktunya sebagai pembahas.
15. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan dapat menambah pustaka ilmu sejarah.

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Penulis

Nadhira Nikmatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

DAFTAR ISTILAH ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Kajian Pustaka 9

F. Historiografi yang Relevan 16

G. Metode dan Pendekatan Penelitian 18

H. Sistematika Pembahasan 25

BAB II. KERAJAAN CHOSON DAN AWAL PERKEMBANGANNYA

A. Pendirian Kerajaan Choson dan Tahap Awal Pertumbuhan 28

B. Kehidupan Politik Kerajaan Choson 34

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Kerajaan Choson 43

BAB III. PERKEMBANGAN BUDAYA, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI KERAJAAN CHOSON

A. Pengaruh Ajaran Konghuchu dan Merosotnya Buddhisme 56

B. Perkembangan Kesenian Kerajaan Choson 64

1. Seni Sastra 64

2. Seni Rupa 78

3. Seni Kerajinan 82

4. Seni Pertunjukan 84

C. Perkembangan Teknologi Kerajaan Choson 92

BAB IV. PENGARUH BARAT DAN PENYEBARLUASAN BUDAYA KERAJAAN CHOSON

A. Pengaruh Barat 95

B. Pengaruh Kebudayaan Choson di Jepang 108

BAB V. KESIMPULAN 112

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 122

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Asia Timur 123

Lampiran 2. Peta Kerajaan Paekje, Koguryo, dan Silla 124

Lampiran 3. Peta Kerajaan Choson 124

Lampiran 4. Huruf *Han-gul* 126

Lampiran 5. Raja Sejong 127

Lampiran 6. Sillok 128

Lampiran 7. Honilkangnido 129

Lampiran 8. Lukisan Ann Kyon dan Kang Hee-an 130

Lampiran 9. Lukisan Shin Yuk-bok (1758-?) 130

Lampiran 10. Lukisan Kim Hong-do (1745-1818) 132

Lampiran 11. Benteng Suwon 133

Lampiran 12. Gerbang Namdaemun 133

Lampiran 13. Pertunjukan *Pansori* 134

Lampiran 14. Alat Pengukur Curah Hujan 134

Lampiran 15. Jam Air 135

Lampiran 16. Jam Matahari 135

Lampiran 17. Keramik Bunchong 136

Lampiran 18. Suasana yang meriah dan adanya sambutan hangat dari masyarakat Jepang saat Kedatangan *Tongsinsa* 137

DAFTAR ISTILAH

Amgul : Huruf *Han-gul* kadang disebut sebagai huruf wanita karena sering digunakan oleh para wanita untuk belajar menulis.

Akhak Kwebom : Ensiklopedi musik.

Baji : Celana panjang.

Bibyeonsa : Lembaga yang berfungsi sebagai institusi tertinggi urusan militer dan administratif yang berlaku sampai tahun 1865.

Bigo-doson : Kapal kecil yang dapat bergerak cepat.

Bobusang : Pedagang yang berpartisipasi dalam pasar.

Bongjok : Kegiatan militer yang menuntut masyarakat Choson dari kalangan biasa menyediakan bantuan dalam bidang keuangan untuk mendukung kegiatan wajib militer

Bonsuje : Mercusuar/menara suar.

Byongjangdosol : Buku militer yang berisi tentang petunjuk latihan militer.

Chanban : Bangsawan lokal dan petani kecil.

Chang-guk : Semacam opera yang mendapat sambutan hangat dari kalangan masyarakat dan menjadi sandiwara topeng yang popular dan dapat digunakan untuk mengkritik kaum bangsawan.

Changyong-yong : Pasukan pengawal raja.

Cheonmin : Rakyat jelata.

Cheonim : Kelas bawah/kalangan bawah.

Chima : Rok panjang.

Chogori : Sebutan untuk Jubah putih yang dipakai oleh seorang penari solo pada tarian *Seungmu*.

Chonghwa Baekja : Keramik putih Chongwa.

Chokching : Sebutan bagi anggota keluarga atau kerabat yang melarikan diri karena menghindari pajak.

Chosonwangjosillok : Buku catatan sejarah tahunan raja-raja Kerajaan Choson.

Chusok : Festival musim gugur.

Daedongbeop : Undang-undang pajak tanah yang berlaku pada tahun 1608-1708 yang berisi tentang penetapan pembayaran pajak untuk semua beras.

Donggungnyeojiseungnam : Penelitian terhadap Geografi Korea.

Donggukbyonggam : Buku militer yang berisi tentang sejarah perang.

Donggukyojisungnam : Dibuat oleh No Sa-Sin, mencantumkan situasi geografis di setiap propinsi, tradisi, dan dongeng.

Donggukjido : Peta pertama semenanjung Korea yang dibuat oleh Na Sa-Sin.

Eoyeongcheong : Pengawal ibukota.

Geumwiyeong : Pengawal istana kerajaan.

Gunyeong : Tentara yang ditempatkan didalam kota/daerah.

Gongin : Penagih pajak.

Go-su : Pemukul gendang.

Gyunnyeokbeop : Peraturan yang memungkinkan orang membayar pajak dengan pakaian sebagai pengganti.

Han-gul : Istilah huruf Korea yang dicetuskan pada masa raja Sejong dengan nama *Hunmin Jongum*.

Hanseong-bu : Kementerian yang bertugas untuk mengatur kegiatan politik pemerintah di ibukota kerajaan.

Hulnyeon Dogam	: Pelatihan militer pemerintah.
Hoduga	: Menyanyi secara tiba-tiba.
Hongmungwan	: Kementerian yang bertugas untuk mendukung pelaksanaan kebijakan-kebijakan Kerajaan Choson.
Honilkangnido	: Merupakan peta interasional paling kuno yang masih terdapat di wilayah Asia.
Horan	: Perang antara Jin Belakang (sebuah kerajaan pendahulu yang mengawali berdirinya Kerajaan Qing, kerajaan terakhir di Cina) dengan Kerajaan Choson. Perang ini menyebabkan Kerajaan Choson mengalami kerugian yang sangat besar.
Hosaengjon	: Novel yang berisi kritikan tajam terhadap kaum bangsawan yang bersikap pasif.
Hunmin Jongum	: Nama huruf *Han-gul* yang diciptakan Raja Sejong, yang terdiri dari 28 karakter, yaitu 17 buah huruf konsonan dan 11 buah huruf vocal.
Hwangguch'omjong	: Sebutan bagi orang-orang yang berumur dibawah 16 tahun yang dipaksa untuk membayar pajak.
Hyangyak	: Peraturan desa.
Hyangyak Jibsongbang	: Kamus ilmu pengobatan.
Hyohaengnok	: Memasyarakatkan moral dan etika ajaran Konghuchu.
Injing	: Tetangga.
Inwon Kyongje-chi	: Kumpulan lengkap usaha-usaha pertanian.
I-yangpop	: Metode penyambungan tanaman muda dari penyemaian.
Jungin	: Kelas menengah.
Jikjon	: Kebijakan yang memberikan tanah sebagai upah kepada birokrat yang masih bertugas.
Ji-sa	: Sebutan bagi sarjana-sarjana yang terpilih dan lulus dalam ujian pegawai kerajaan.

Mu	: Tari
Mugwan	: Pejabat militer.
Mun'gwan	: Pejabat sipil.
Naebang Kasa	: Ruang batin kasa.
Noksa jiksol	: Buku kecil petani.
Kobukson	: Kapal kura-kura
Kkoktugaksinorum	: Semacam tarian boneka
Kongin	: Lembaga yang bertugas untuk mengurus pemasokan barang-barang kebutuhan istana
Konpabob	: Metode menabur langsung benih padi pada tanah pertanian.
Kumyang jabnok	: Catatan mengenai serba-serbi pertanian.
Kukjo Oryeui	: Catatan tentang cara pelansanaan 5 hal pokok termasuk: kegembiraan, keburukan, kemiskinan, dan kemiliteran.
Kye	: Sistem kekerabatan.
Kyongguk Daejon	: Hukum dasar bagi Kerajaan Choson yang mulai disusun pada masa raja Sejo oleh Choe Hang dan ditetapkannya pada masa Raja Songjong.
Kyunyokpop	: Hukum yang membiarkan setiap orang membayar 1 pil (ukuran kain) untuk mengurangi pembayaran pajak.
Kwajon	: Sistem pelaksanaan peraturan pertahanan.
Ongje	: Manajemen pertanian.
Paekkoljingpo	: Sebutan bagi anggota keluarga yang sudah meninggal.
Paldojirji	: Peta yang dibuat oleh Un Hoe dan Maeng Sa-Dong pada tahun 1432 sesuai dengan perintah Raja Sejong.

Pansori	: Seni pertunjukan yang menggabungkan musik, drama, dan tarian dalam gaya yang unik. Seni ini bermula pada abad ke-18 di provinsi Cholla, dan muncul pada abad ke-19.
Patoryo	: Spesies padi baru yang mampu bertahan terhadap kekeringan dan juga bisa dipanen lebih awal.
Sadaebu	: Sebutan lain para *Yangban*.
Saganwon	: Kementerian yang bertugas untuk mengkritisi kebijakan politik raja yang dijalankan secara bebas.
Saheonbu	: Kementerian yang bertugas untuk memeriksa kebijakan administrasi pemerintah sebagai pengambil keputusan.
Sahwa	: Tragedi pembunuhan para ahli ilmu pengetahuan.
Salpuri	: Tarian cenayang.
Samgang Haengsildo	: 3 pokok penting dalam tingkah laku.
Sandaenori	: Semacam tarian topeng.
Sangmin	: Kalangan biasa.
Seowon	: Sekolah Pribadi yang didirikan oleh para *Yangban* (bangsawan)
Seung	: Orang yang berlatih untuk menjadi Buddha.
Shidafu	: Istilah Cina yang berarti sarjana atau pejabat.
Shinmungo	: Kebijakan pada masa Raja Taejong yang dengan meletakkan sebuah beduk besar di luar pintu gerbang kerajaan. Setiap orang yang merasa tidak memperoleh proses hukum yang adil, bisa pergi ke istana mengadukan masalahnya dengan terlebih dahulu memukul beduk tersebut.
So-dang	: Merupakan cabang terkecil dari akademi *Sung-kyun-kwan*.

So-ri-kun	: Penyanyi yang menceritakan sambil melagukan cerita-cerita rakyat itu di atas panggung dengan diiringi pemukul gendang.
Suku Nuzhen	: Salah satu suku di Mancuria (Cina) yang melancarkan invasi ke Kerajaan Choson (Perang Horan), suku ini merupakan cikal bakal dari suku Manchu yang kemudian mendirikan Dinasti Qing kerajaan terakhir di Cina.
Sung-kyun-kwan	: Akademi Nasional Konfucius.
Ssirum	: Gulat tradisional Korea.
Taejo sillok	: Catatan harian Raja Sejo selama 7 tahun yang disempurnakan pada tahun 1414 di masa pemerintahan Raja Taejong.
Taepyong Kwanggi	: Buku cerita panjang.
Tangpyong-chaek	: Kebijakan keharmonisan untuk mengatasi hal-hal negatif yang muncul dari politik partai.
Tano	: Festival musim panas.
Tongsinsa	: Nama utusan Kerajaan Choson yang dikirim ke Jepang, dikemudian hari dirubah namanya menjadi Susinsa.
Ture	: Sistem pengelolaan tanah borongan yang dikerjakan bergilir.
Uibang Yuchui	: Kamus ilmu pengobatan.
Waegnam	: Perumahan Jepang.
Waeran	: Serangan Jepang.
Wi	: Perintah.
Yangban	: Kata *Yangban* berasal dari dua suku kata, yakni *Yang* berarti dua dan *Ban* berarti kelas/golongan. Dalam kelas *Yangban* terdapat dua golongan, yakni golongan bangsawan sipil dan golongan bangsawan militer.
Yeokmaje	: Memakai kuda sebagai alat/sarana pembawa pesan.

Yukeuijeon	: Pasar umum yang terdapat di jantung kota Seoul.
Yukjo	: Kementerian yang bertugas untuk meninjau masalah politik secara keseluruhan.
Yolha	: Ditulis oleh Park Ji-Won dianggap sebagai contoh baik kesusasteraan baru.
Yorga	: Catatan harian *Jehol* 1780.